

## **DAGUSIBU (Get, Use, Save, Throw) Medicine Socialization In Sungai Tabuk District, Lok Baintan Luar Village.**

**Eliza Ardika<sup>1</sup>, Alit Suwandewi<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Banjarmasin

Email: elizaardika@gmail.com<sup>1</sup>, alit\_dewi@umbjm.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

The community, especially the women in Lok Baintan Luar village, still do not understand DAGUSIBU medicine both from how to get, use, store, or dispose of the medicine properly. This socialization aims to educate the public, especially mothers, about DAGUSIBU in Lok Baintan Luar Village. This activity is carried out by direct socialization to the community, especially to mothers, socialization is carried out from house to house, due to the Covid-19 pandemic which requires people to stay at home or apply health protocols and maintain distance. The target of this socialization was mothers, in the socialization it was started by asking the mothers first if they already knew what DAGUSIBU was. After hearing the explanation from the new mothers, they continued to the socialization about the drug DAGUSIBU. The results after the DAGUSIBU drug socialization, public understanding and knowledge about DAGUSIBU medicine increased. DAGUSIBU Community Medicine activities by means of socialization have been carried out well, the knowledge and understanding of mothers about medicine through DAGUSIBU has increased and received a very good response from local mothers.

**Keywords : DAGUSIBU, Socialization, Lok Baintan Luar Village.**

---

### **PENDAHULUAN**

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya. Dan setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai (BPOM, 2015).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, diantaranya sebesar 27,8% adalah antibiotik dan 35,7% obat keras” (Kemenkes RI,

2014), hal ini nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat dan sebagai usulan untuk dinas-dinas yang terkait. Karena jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum et al., 2019).

Rumah tangga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang memerlukan informasi terkait DAGUSIBU. Anggota rumah tangga yang harus mengetahui informasi tersebut adalah terutama seorang ibu. Jika seorang ibu tepat dalam mengelola obat didalam rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Na'Imah et al., 2020).

## **ANALISIS MASALAH**

Masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Lok Baintan Luar masih kurang memahami DAGUSIBU obat baik dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, maupun membuang obat dengan benar. Oleh karena itu, dilakukannya kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terutama ibu-ibu mengenai DAGUSIBU obat di Desa Lok Baintan Luar.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi langsung ke masyarakat terutama pada ibu-ibu, sosialisasi dilakukan dari rumah ke rumah, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan masyarakat untuk berdiam di rumah ataupun menerapkan protokol kesehatan serta menjaga jarak, penempelan poster, dan melakukan sosialisasi melalui konten sosial media seperti Instagram dan youtube. Sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat terutama ibu-ibu, dalam sosialisasi diawali dengan bertanya terlebih dahulu kepada ibu-ibu tersebut apakah mereka sudah mengetahui apa itu DAGUSIBU. Setelah mendengar penjelasan dari ibu-ibu baru dilanjutkan ke sosialisasi mengenai DAGUSIBU obat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU obat berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat dan juga dari tautan yang sudah dibagikan melalui laman instagram (kkn20.umbjm) dan youtube KKN20 UMBJM (<https://youtu.be/1HB6uOoxs2g>).

Sosialisasi ini dilakukan dari rumah ke rumah dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan masyarakat untuk berdiam di rumah ataupun menerapkan protokol kesehatan serta menjaga jarak. Sosialisasi dimulai dengan menjelaskan apa itu obat, obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya dan setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan, oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai, lalu menjelaskan tujuan dari prinsip DAGUSIBU yaitu untuk menghindari kita dari penyalahgunaan obat dan terhindar dari obat palsu dan ilegal. Lalu menjelaskan cara mendapatkan obat dengan benar di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara penggunaan obat, disini lebih dijelaskan waktu minum obat yang benar, seperti 1 x sehari, 2 x sehari, dan 3 x sehari. Selanjutnya penjelasan mengenai bagaimana penyimpanan obat yang benar, yaitu jauhkan dari jangkauan anak, jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/ suhu tinggi dan sebagainya, simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap, periksa tanggal Kedaluwarsa dan kondisi obat. Yang terakhir yaitu tentang bagaimana cara membuang obat dengan benar, hilangkan terlebih dahulu semua label dari wadah obat. Untuk kapsul, tablet atau bentuk padat lain, hancurkan dahulu dan campur obat tersebut dengan tanah, atau bahan kotor lainnya, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah. Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya pada kloset. Dan untuk cairan antibiotik buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah.

Dari hasil sebelum dilakukannya sosialisasi masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Lok Baintan Luar kurang memahami DAGUSIBU obat baik dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, maupun membuang obat dengan benar. Dan hasil setelah dilakukan sosialisasi DAGUSIBU obat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat meningkat. Ibu-ibu tersebut sudah lebih memahami dan mengetahui

dimana tempat untuk membeli obat yang mutu dan kualitasnya terjamin seperti apotek, klinik, toko obat yang memiliki izin dan di rumah sakit. Waktu meminum obat yang benar seperti obat antibiotik yang diminum 3 x sehari tiap 8 jam dan harus dihabiskan agar tidak terjadinya resistensi antibiotik yang dapat merugikan diri sendiri. Cara menyimpan obat yang benar yaitu tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung agar obat tidak rusak, serta cara membuang obat dengan benar salah satunya dengan cara menghilangkan label pada kemasannya terlebih dahulu dan obat dihancurkan lalu dicampurkan dengan sesuatu yang kotor agar menghindari terjadinya penyalahgunaan obat yang sudah dibuang agar tidak diperjual belikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 1. Sosialisasi DAGUSIBU obat dari rumah kerumah.



Gambar 2. Sosialisasi DAGUSIBU obat dari rumah kerumah.



Gambar 3. Penempelan Poster DAGUSIBU obat

## EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga ada beberapa kesulitan dalam berinteraksi dengan warga, dan untuk penempelan poster berjalan dengan lancar yang mana poster ditempelkan ditempat-tempat umum dan beberapa rumah warga Desa Lok Baintan Luar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan DAGUSIBU Obat ke masyarakat dengan cara sosialisasi telah terlaksana dengan baik, pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang obat melalui DAGUSIBU meningkat dan mendapatkan respon yang sangat baik dari ibu-ibu setempat.

Saran yang diberikan adalah kegiatan ini harus rutin dilakukan agar prinsip DAGUSIBU ini perlahan-lahan dapat diterapkan oleh masyarakat terutama oleh ibu-ibu.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (LP2M-UMB) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan ini dalam masa KKN-M. Terimakasih kepada ibu Alit Suwandewi, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing kelompok 20 pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Mandiri (KKN-M) 2021 atas bimbingannya selama pelaksanaan KKN berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

BPOM. (2015). *Peduli Obat dan Pangan Aman*.

Departemen Kesehatan RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).

IAI, P. (2014). *PEDOMAN PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT*.

Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.

Na'Imah, Nasyanka, A. L., & Aulia, R. (2020). Monitoring Pengetahuan Tanya 50 dan DAGUSIBU Obat yang Benar pada Ibu PKK RT / RW 003 / 003 Desa Kedanyang, Kebonmas, Gresik. *Academics In Action Journal*, 2(1), 12–24.

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). DAGUSIBU, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>